

**TINGKAT KESEJAHTERAAN PASANGAN YANG MENIKAH USIA
MUDA DI NAGARI SARUASO KECAMATAN TANJUNG EMAS
KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sains Strata Satu (S1)*



Oleh:

**MARTA SRI DEVI
NIM. 14136005/2014**

**Pembimbing :
Dr. Paus Iskarni, M.Pd
NIP. 19630513 198903 1 003**

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

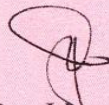
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Tingkat Kesejahteraan Pasangan Yang Menikah Usia Muda
Di Nagari Saruaso Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten
Tanah Datar
Nama : Marta Sri Devi
NIM/TM : 14136005/2014
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2019

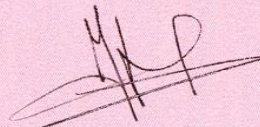
Disetujui Oleh :

Pembimbing



Dr. Paus Iskarni, M.Pd
NIP. 19630513 198903 1 003

Mengetahui :
Ketua Jurusan Geografi



Dra. Yurni Suasti, M.Si.
NIP. 19620603 198603 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Selasa, Tanggal Kompre 6 Agustus 2019 Pukul 11.00 WIB

TINGKAT KESEJAHTERAAN PASANGAN YANG MENIKAH USIA MUDA DI NAGARI SARUASO KECAMATAN TANJUNG EMAS KABUPATEN TANAH DATAR

Nama : Marta Sri Devi
TM/NIM : 2014/14136005
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2019

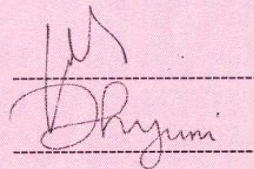
Tim Penguji :

Nama

Tanda Tangan

Ketua Tim Penguji : Drs. Afdhal, M.Pd

Anggota Penguji : Ahyuni, ST, M.Si



Mengesahkan:
Dekan FIS UNP
Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum
NIP. 19610218 198403 2 001



**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI**

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marta Sri Devi
NIM/BP : 14136005/2014
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul :

**“TINGKAT KESEJAHTERAAN PASANGAN YANG MENIKAH USIA MUDA DI
NAGARI SARUASO KECAMATAN TANJUNG EMAS KABUPATEN TANAH
DATAR”** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang
lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia
diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan
yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai
anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Geografi

Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

Padang, Agustus 2019
Saya yang menyatakan



Marta Sri Devi
NIM. 14136005/2014

ABSTRAK

Marta Sri Devi (2014) : Tingkat Kesejahteraan Pasangan yang Menikah Usia Muda di Nagari Saruaso Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan pasangan yang menikah usia muda di Nagari Saruaso Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar. Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif, dengan populasi yaitu seluruh wanita yang berusia dibawah 20 tahun yang melakukan pernikahan usia muda pada tahun 2006-2018 yang ada di Nagari Saruaso yang berjumlah 102 orang. Pengambilan sampel diambil berdasarkan teknik *Purposive Sampling* sehingga diperoleh 65 responden. Teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner atau angket dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan analisis data persentase dan teknik pengharkatan (scoring).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan pasangan yang menikah usia muda tergolong pada tingkat kesejahteraan sedang. Hal ini dilihat dari pendapatan keluarga yang tergolong sedang yaitu antara Rp. 1.500.000-Rp. 2.500.000 perbulan (47,7%), konsumsi atau pengeluaran rumah tangga tergolong sedang yaitu antara Rp.1.000.000-Rp.5.000.00 perbulan (89,2%), keadaan tempat tinggal tergolong kedalam kriteria rumah semi permanen. Bangunan rumah yang dindingnya terbuat dari tembok (49,2%), lantai terbuat dari semen/plester (69,2%) dan atapnya terbuat dari seng (95,4%), fasilitas tempat tinggal tergolong kedalam kriteria lengkap. Rumahnya sudah dilengkapi dengan pekarangan yang luasnya <50 m² (60%), alat elektronik TV (83,1%), lampu penerangan PLN, memiliki kendaraan motor (75,4%), bahan bakar untuk memasak menggunakan kompor gas (49,2%), sumber air minum PDAM (55,4%), dan fasilitas MCK kamar mandi pribadi (80%), kesehatan anggota keluarga tergolong bagus (69,2%) karena kurang dari 25% yang mengalami sakit dan semua anggota keluarga dalam kondisi sehat, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan anggota keluarga dilihat dari jarak rumah sakit terdekat berjarak lebih dari 3 Km (80%), harga obat-obatan dan alat kontrasepsi tergolong terjangkau, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan tergolong mudah. Biaya sekolah tergolong terjangkau (63,1%), jarak ke sekolah antara 1 - 3 Km (63,1%) dan proses penerimaan sekolah anak sangat mudah (93,4%), kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi tergolong cukup sulit, sarana transportasi yang digunakan yaitu ojek (87,7%), ongkos transportasi tergolong terjangkau (66,2%) dan jarak rumah ke jalan raya antara 1 - 3 Km (60%).

Kata Kunci : Tingkat Kesejahteraan, Usia Muda, Nikah Mudah

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas Rahmat dan Karunia-Nya penulis bisa menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini berisi tentang **Tingkat Kesejahteraan Pasangan yang Menikah Usia Muda di Nagari Saruaso Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.**

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sains Strata Satu (S1) pada Program Studi Geografi, Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah membantu penulis selama pembuatan skripsi. Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dra. Yurni Suasti, M.Si, selaku Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang beserta staf dan karyawan yang telah memberikan pengarahan dan kemudahan dalam bidang akademik.
2. Dr. Paus Iskarni, M.Pd selaku pembimbing skripsi yang menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Tim Penguji : Drs, Afdhal, M.Pd dan Ahyuni, ST, M.Si yang telah memberikan bimbingan dan bantuan demi terlaksananya skripsi ini dengan baik.
4. Kantor Uusan Agama dan Kantor Wali Nagari yang telah membantu penulis selama melakukan penelitian.

5. Masyarakat yang menjadi responden penulis di Nagari Saruaso Kecamatan Tanjung Emas yang telah membantu dalam mendapatkan informasi terkait dengan penelitian ini.
6. Teristimewa untuk Ibunda dan Ayahanda tercinta (Ibu Darmita dan Bapak Indarno) serta ketiga adik Adrian Agustin, Valen Vadila Adoha dan Arfin Teguh Prasetya yang selalu mendukung penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Terkhusus kepada sahabat Engga Prima Latifa, Dela Syafmita, Finila Jenisa, Navisa Devi, Aisyah Amini, Dilla Marfa Wanni, Nelfita Nuari Fajrin, Loli Fitria, Rahma Lisa, Zulhia Riska Dola dan sahabat keluarga Geografi yang selalu mendukung dan membantu penulis selama pembuatan skripsi.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari penelitian ini masih banyak kekurangan. Penulis mengharapkan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bisa memberikan manfaat untuk semua pihak.

Padang, Juni 2019

Marta Sri Devi

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	8
B. Penelitian Relavan.....	15
C. Kerangka Konseptual	17
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	19

B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	19
C. Jenis, Sumber dan Alat Pengumpul Data	21
D. Definisi Operasional Variabel, Indikator dan Pengukuran	24
F. Instrumen Penelitian	26
E. Teknik Pengumpul Data	27
G. Teknik Analisis Data.....	28

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Daerah Penelitian	32
1. Profil Nagari Saruaso	32
2. Batas Administrasi Nagari	32
3. Luas Wilayah	33
4. Topografis dan Penggunaan Lahan.....	33
5. Gambaran Umum Demografis.....	34
6. Sarana dan Prasarana	37
B. Hasil Penelitian.....	38
1. Karakteristik Pasangan yang Menikah Usia Muda	38
2. Indikator Tingkat Kesejahteraan.....	44
a. Pendapatan	44
b. Konsumsi atau Pengeluaran Rumah Tangga	45
c. Keadaan Tempat Tinggal	46
d. Fasilitas Tempat Tinggal	50
e. Kesehatan Anggota Keluarga	54
f. Kemudahan Mendapatkan Pelayanan Kesehata.....	56

g. Kemudahan Memasukkan Anak ke Jenjang Pendidikan.....	58
h. Kemudahan Mendapatkan Fasilitas Transportasi.....	60
3. Karakteristik Pasangan yang Menikah Usia Muda	62
C. Pembahasan.....	62
1. Karakteristik Pasangan yang Menikah Usia Muda	65
2. Indikator Tingkat Kesejahteraan.....	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Keterbatasan Penelitian	75
C. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Peristiwa Nikah dari Tahun 2006 – 2018	4
Tabel 2. Indikator Kesejahteraan Menurut BPS dalam Susenas Tahun 2011.....	13
Tabel 3. Penelitian Relevan	16
Tabel 4. Populasi Wanita yang Menikah Dibawah Umur 20 Tahun dari 2006-2018	20
Tabel 5. Jumlah Wanita yang Menikah Dibawah Umur 20 Tahun.....	21
Tabel 6. Jenis, Sumber dan Alat Pengumpul Data.....	23
Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	27
Tabel 8. Indikator Kesejahteraan Menurut BPS Dalam Susenas Tahun 2011.....	29
Tabel 9. Luas Wilayah Masing-Masing Jorong di Nagari Saruaso Tahun 2017	33
Tabel 10. Luas Lahan Nagari Saruaso Menurut Penggunaannya Tahun 2017	34
Tabel 11. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jorong Tahun 2018	34
Tabel 12. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2013-2017	35
Tabel 13. Komposisi Penduduk Menurut Kepadatannya Tahun 2013-2017	35
Tabel 14. Pekerjaan Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas	36
Tabel 15. Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Tahun 2017	37
Tabel 16. Usia Wanita Sekarang dan Saat Melakukan Pernikahan	39
Tabel 17. Tahun Melaksanakan Pernikahan	39
Tabel 18. Usia Suami.....	40
Tabel 19. Lama Usia Pernikahan	40
Tabel 20. Jumlah Anak	40
Tabel 21. Jumlah Anggota Keluarga.....	41
Tabel 22. Pendidikan Terakhir Wanita yang Menikah Usia Muda.....	41
Tabel 23. Pendidikan Terakhir Orang Tua dari Istri	42
Tabel 24. Jenis Pekerjaan Pokok Kepala Keluarga.....	42
Tabel 25. Jenis Pekerjaan Sampingan Keluarga	43
Tabel 26. Jenis Pekerjaan Orang Tua dari Istri.....	43
Tabel 27. Luas Lahan yang dimiliki Keluarga.....	44
Tabel 28. Pendapatan Pasangan yang Menikah Usia Muda	45
Tabel 29. Pengeluaran Rumah Tangga	46
Tabel 30. Status Kepemilikan Rumah.....	47
Tabel 31. Jenis Dinding Rumah	47
Tabel 32. Jenis Lantai Rumah.....	48
Tabel 33. Jenis Atap Rumah	48
Tabel 34. Ukuran Rumah	49
Tabel 35. Jumlah Kamar di Rumah	49
Tabel 36. Luas Perkarangan Rumah	50
Tabel 37. Alat Elektronik di Rumah	51
Tabel 38. Sumber Penerangan di Rumah.....	51
Tabel 39. Kendaraan yang dimiliki.....	52
Tabel 40. Jenis Bahan Bakar yang digunakan	52

Tabel 41. Sumber Air Minum	53
Tabel 42. Kegiatan MCK.....	53
Tabel 43. Kondisi Kesehatan Keluarga.....	54
Tabel 44. Jenis Penyakit yang Pernah Diderita.....	54
Tabel 45. Tempat Berobat Keluarga	55
Tabel 46. Tempat Beli Obat Keluarga	55
Tabel 47. Sumber Biaya Berobat Keluarga	56
Tabel 48. Kemudahan Mendapatkan Alat Kontrasepsi.....	57
Tabel 49. Jarak Rumah Sakit Terdekat	57
Tabel 50. Jarak Puskesmas Terdekat	58
Tabel 51. Tingkat Pendidikan Anak	58
Tabel 52. Biaya Sekolah Anak.....	59
Tabel 53. Proses Penerimaan Sekolah Anak.....	59
Tabel 54. Jarak Rumah ke Sekolah Anak	60
Tabel 55. Sarana Transportasi Umum.....	61
Tabel 56. Ongkos Transportasi Umum.....	61
Tabel 57. Jarak Rumah ke Jalan Raya	62
Tabel 58. Tingkat Kesejahteraan dan Lama Menikah	62
Tabel 59. Tingkat Kesejahteraan dan Tahun Menikah	63
Tabel 60. Tingkat Kesejahteraan dan Usia Wanita Sekarang.....	63
Tabel 61. Tingkat Kesejahteraan Pasangan yang Menikah Usia Muda.....	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	18
Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian	79
Gambar 3. Peta Tingkat Kesejahteraan	80
Gambar 4. Peta Rute Rumah Sakit.....	81
Gambar 5. Peta Rute Puskesmas	82
Gambar 6. Peta Rute Sekolah.....	83
Gambar 7. Peta Rute Jalan Raya	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 2. Karakteristik Responden

Lampiran 3. Pendapatan Responden

Lampiran 4. Rekapitulasi Indikator Tingkat Kesejahteraan

Lampiran 5. Butir Soal

Lampiran 6. Surat Izin Pengambilan Data

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian

Lampiran 8. Surat Rekomendasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan merupakan ikatan lahir batin antara kedua pasangan laki-laki dan perempuan sebagai suami istri yang bertujuan untuk membentuk rumah tangga atau sebagai gerbang pertama dalam memulai kehidupan. Dengan pernikahan, seseorang akan memperoleh keseimbangan hidup baik secara biologis, psikologis maupun secara sosial. Kebutuhan biologis merupakan kebutuhan yang mendasar artinya kebutuhan ini harus dipenuhi agar dapat bertahan hidup.

Menurut Undang-Undang tentang perkawinan No. 1 Tahun 1974 pasal 1, perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Dalam Undang-Undang tentang perkawinan No. 1 Tahun 1974 disebutkan bahwa ada batasan umur agar pernikahan dapat dilaksanakan. Untuk laki-laki batasan umur minimal adalah 19 tahun sedangkan untuk wanita adalah 16 tahun. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyarankan seorang perempuan ideal menikah di usia 21 tahun dan laki-laki di usia 25 tahun, mengingat bahwa kematian ibu banyak terjadi pada ibu berumur dibawah 20 tahun karena memiliki resiko terhadap masalah kesehatan terutama selama mengalami kahamilan dan proses persalinan.

Beberapa alasan yang menyebabkan terjadinya pernikahan di usia muda adalah status sosial dan ekonomi yang rendah, tingkat pendidikan yang rendah, adanya budaya nikah muda, pernikahan yang dipaksa, dan seks bebas (BKKBN, 2012). Kemiskinan merupakan penyebab utama pernikahan usia muda. Dengan menikahkan anaknya maka beban ekonomi dan tanggungan orang tua semakin berkurang, tapi kenyataan yang ada tidak semua masyarakat yang memilih menikah muda ekonomi keluarganya membaik, malahan sebaliknya karena tidak selamanya juga pasangan mereka bekerja, jadi biaya ekonomi mereka ditanggung oleh orang tua.

Pasangan yang menikah usia muda rentan dengan masalah salah satunya permasalahan ekonomi. Pasangan usia muda pada umumnya tidak memiliki pendidikan dan keterampilan yang cukup sehingga sulit memperoleh pekerjaan yang layak dan pendapatan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendidikan yang rendah berdampak pada kesulitan dalam mencari pekerjaan dan pada akhirnya mempengaruhi jumlah pendapatan yang diterima. Pendapatan yang rendah berdampak pada kesejahteraan keluarga baik secara objektif maupun subjektif. Dampak yang terjadi akibat menikah di usia muda diantaranya adalah kasus drop out sekolah tinggi, terjadinya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) karena percekcoan antara suami istri dan emosi yang belum stabil memungkinkan banyaknya pertengkaran yang berakhir dengan perceraian dan tinggi nya peluang kematian pada ibu dan bayi karena lebih

berisiko terkena masalah kesehatan seperti kekurangan darah (anemia), kurang gizi pada masa kehamilan, kanker serviks, bayi lahir premature dan gizi buruk pada bayi.

Namun kenyataan dilapangan masih banyak kita jumpai perkawinan pada usia muda, padahal perkawinan yang sukses membutuhkan kedewasaan tanggung jawab secara fisik maupun mental, untuk bisa mewujudkan harapan yang ideal dalam kehidupan berumah tangga. Sebagaimana dari tujuan pernikahan yaitu untuk membentuk keluarga yang bahagia sejahtera dan kekal selamanya. Tingkat kesejahteraan masyarakat bisa juga diukur dari tingkat pemenuhan kebutuhan hidup keluarga yang meliputi kebutuhan hidup keluarga baik kebutuhan pangan dan kebutuhan non pokok. BKKBN (1994) mengemukakan kesejahteraan dimaksudkan adalah sebagai terpenuhinya kebutuhan dasar (kebutuhan fisik). Iskandar *et al.* (2007) menyatakan keluarga yang mempunyai pendapatan tinggi memiliki peluang lebih besar untuk sejahtera dibandingkan dengan keluarga dengan pendapatan rendah.

Jumlah penduduk Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2016 mencapai 345.700 jiwa yang tersebar di 14 Kecamatan. Di Kecamatan Tanjung Emas terdapat 10.928 penduduk laki-laki dan 11.359 penduduk perempuan. Nagari Saruaso terletak di Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar. Nagari Saruaso memiliki 6 Jorong yaitu Jorong Saruaso Barat, Jorong Saruaso Timur, Jorong Saruaso Utara, Jorong Sungai Ameh, Jorong Kubang Landai dan Jorong Talago Gunuang.

Keenam jorong tersebut memiliki jumlah penduduk yang berbeda. Jumlah penduduk paling banyak terdapat di Jorong Saruaso Timur yaitu 2.672 jiwa dan paling sedikit terdapat di Jorong Talago Gunuang yaitu 558 jiwa. (Sumber : BPS Kabupaten Tanah Datar Tahun 2016). Di Kecamatan Tanjung Emas fenomena menikah usia muda juga terjadi salah satunya di Nagari Saruaso. Banyak remaja yang berusia di bawah 20 tahun sudah melangsungkan pernikahan. Berikut data tentang pasangan yang menikah usia muda tahun 2006 - 2018 di Nagari Saruaso.

Tabel 1. Jumlah Peristiwa Nikah dari Tahun 2006 – 2018 di Nagari Saruaso Kecamatan Tanjung Emas

No.	Tahun	Jumlah Peristiwa Nikah	Jumlah Wanita yang Menikah Dibawah Umur 20 Tahun
1	2006	86 pasang	9 orang
3	2008	78 pasang	12 orang
4	2009	93 pasang	21 orang
5	2010	78 pasang	15 orang
6	2011	90 pasang	13 orang
7	2012	89 pasang	6 orang
8	2013	61 pasang	5 orang
9	2014	218 Pasang	3 orang
10	2015	227 pasang	4 orang
11	2016	203 pasang	6 orang
12	2017	197 pasang	3 orang
13	2018	129 pasang	5 orang
Jumlah		1.549 pasang	102 orang

Sumber: KUA Kecamatan Tanjung Emas

Data diatas terlihat jumlah pasangan menikah usia muda di Nagari Saruaso cukup besar. Hal ini mengkhawatirkan karena pasangan yang menikah usia muda umumnya belum memiliki bekal yang cukup secara ekonomi. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, di Nagari Saruaso banyak ditemui pasangan usia muda yang melakukan pernikahan dengan berbagai alasan. Umumnya pasangan usia muda yang menikah muda memiliki pekerjaan non formal seperti bertani dan buruh. Dengan pekerjaan tersebut, pendapatan yang dihasilkan jumlahnya tidak menentu dan tergolong kecil sementara mereka harus mengeluarkan uang untuk kebutuhan hidup baik itu pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan. Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul *“Tingkat Kesejahteraan Pasangan yang Menikah Usia Muda di Nagari Saruaso Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Karakteristik pasangan yang menikah usia muda
2. Dampak dari pernikahan usia muda
3. Penyebab pasangan melakukan pernikahan usia muda
4. Tingkat kesejahteraan pasangan yang menikah usia muda

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka masalah penelitian dibatasi sebagai berikut:

1. Karakteristik pasangan yang menikah usia muda
2. Tingkat Kesejahteraan pasangan yang menikah usia muda

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik pasangan yang menikah usia muda di Nagari Saruaso Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan pasangan yang menikah usia muda di Nagari Saruaso Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk membahas, menganalisis, mendapatkan data atau informasi tentang:

1. Karakteristik pasangan yang menikah usia muda di Nagari Saruaso Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar
2. Tingkat kesejahteraan pasangan yang menikah usia muda di Nagari Saruaso Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini dapat dimanfaatkan dan digunakan antara lain:

1. Secara Teoritis yaitu:
 - a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial di Universitas Negeri Padang.
 - b. Menambah khasanah pengetahuan tentang kesejahteraan dan perkawinan usia muda.
 - c. Menjadi bahan banding dalam rangka penelitian dan pengembangan lebih lanjut
2. Secara Praktis yaitu:
 - a. Diharapkan berguna bagi masyarakat dan dapat digunakan sebagai pedoman, bahan pertimbangan dan arahan untuk masa yang akan datang bagi orang-orang yang melaksanakan perkawinan
 - b. Penelitian ini diharapkan menjadi dasar atau masukan kepada Pemerintah Daerah dalam rangka pembinaan kepada pasangan yang menikah usia muda.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kesejahteraan

Kata kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yaitu suatu keadaan yang menggambarkan kemajuan dan kesuksesan dalam hidup baik secara fisik maupun psikis. Kesejahteraan adalah suatu situasi yang menggambarkan kesuksesan dalam hidup baik secara material, mental spiritual dan sosial secara seimbang, sehingga menimbulkan ketentraman dan ketenangan hidup. Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan serasi, selaras, dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan (Undang-Undang Republik Indonesia No. 52 Tahun 2009).

Tingkat kesejahteraan tidak hanya mengacu pada pemenuhan kebutuhan fisik seseorang atau keluarga tetapi juga kebutuhan psikologis mereka ada tiga kebutuhan yang harus dipenuhi, yaitu kebutuhan dasar, kebutuhan sosial dan kebutuhan pengembangan. Menurut BKKBN keluarga sejahtera adalah keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan anggotanya baik kebutuhan sandang, pangan, perumahan, sosial dan agama, keluarga yang mempunyai keseimbangan antara penghasilan keluarga dengan jumlah anggota keluarga, keluarga

yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan anggota keluarga, kehidupan bersama dengan masyarakat sekitar, beribadah khusus disamping kebutuhan pokok.

2. Indikator Kesejahteraan

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Susenas tahun 2011 indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan

Badan Pusat Statistik (2011) membedakan pendapatan menjadi empat golongan kriteria, yaitu:

- 1) Golongan pendapatan sangat tinggi, adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp 3.500.000,- per bulan.
- 2) Golongan pendapatan tinggi, adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 2.500.000,- s/d Rp 3.500.000,- per bulan.
- 3) Golongan pendapatan sedang, adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 1.500.000,- s/d Rp 2.500.000,- per bulan.
- 4) Golongan pendapatan rendah, adalah jika pendapatan rata-rata Rp 1.500.000,- per bulan.

b. Konsumsi atau Pengeluaran Rumah Tangga

Indikator pengeluaran digolongkan menjadi 3 item yaitu:

- 1) Tinggi (> Rp. 5.000.000)
- 2) Sedang (Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000)

3) Rendah (< Rp. 1.000.000)

c. Keadaan Tempat Tinggal

Indikator tempat tinggal yang dinilai ada 5 item yaitu jenis atap rumah, dinding, status kepemilikan rumah, lantai dan luas lantai. Dari 5 item tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu:

1) Permanen

Kriteria permanen ditentukan oleh kualitas dinding, atap dan lantai. Bangunan rumah permanen adalah rumah yang dindingnya terbuat dari tembok/kayu kualitas tinggi, lantai terbuat dari ubin/keramik/kayu kualitas tinggi dan atapnya terbuat dari seng/genteng/sirap/asbes .

2) Semi Permanen

Rumah semi permanen adalah rumah yang dindingnya setengah tembok/bata tanpa plaster/kayu kualitas rendah, lantainya dari ubin/semen/kayu kualitas rendah dan atapnya seng/genteng/sirap/asbes.

3) Non Prmanen

Sedangkan rumah tidak permanen adalah rumah yang dindingnya sangat sederhana (bambu/papan/daun) lantainya dari tanah dan atapnya dari daun-daunan atau atap campuran genteng/seng bekas dan sejenisnya.

d. Fasilitas Tempat Tinggal

Indikator fasilitas tempat tinggal yang dinilai terdiri dari 12 item, yaitu pekarangan, alat elektronik, pendingin, penerangan, kendaraan yang dimiliki, bahan bakar untuk memasak, sumber air bersih, fasilitas air minum, cara memperoleh air minum, sumber air minum, fasilitas MCK, dan jarak MCK dari rumah. Dari 12 item tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu:

- 1) Lengkap
- 2) Cukup
- 3) Kurang

e. Kesehatan Anggota Keluarga

Indikator kesehatan anggota keluarga digolongkan menjadi 3 item yaitu:

- 1) Bagus (< 25% sering sakit)
- 2) Cukup (25% - 50% sering sakit)
- 3) Kurang (> 50% sering sakit)

f. Kemudahan Mendapatkan Pelayanan Kesehatan

Indikator kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan terdiri dari 5 item yaitu jarak rumah sakit terdekat, jarak toko obat, penanganan obat-obatan, harga obat-obatan, dan alat kontrasepsi. Dari 5 item tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu:

1) Mudah

2) Cukup

3) Sulit

g. Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan

Indikator kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan terdiri dari 3 item yaitu biaya sekolah, jarak ke sekolah, dan proses penerimaan. Dari 3 item tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu:

1) Mudah

2) Cukup

3) Sulit

h. Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi

Indikator kemudahan mendapatkan transportasi terdiri 3 item, yaitu ongkos kendaraan, fasilitas kendaraan, dan status kepemilikan kendaraan.

Dari 3 item tersebut kemudian akan di digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu:

1) Mudah

2) Cukup

3) Sulit

Tabel 2. Indikator Kesejahteraan Menurut Badan Pusat Statistik dalam Susenas Tahun 2011

No	Indikator Kesejahteraan	Kriteria	Skor
1	Pendapatan	Sangat Tinggi (>Rp. 3.500.000)	4
		Tinggi (Rp. 2.500.000-Rp. 3.500.000)	3
		Sedang (Rp. 1.500.000-Rp.2.500.000)	2
		Rendah (<Rp.1.500.000)	1
2	Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga	Tinggi (>Rp. 5.000.000)	3
		Sedang (Rp. 1.000.000-Rp. 5.000.000)	2
		Rendah (<Rp. 1.000.000)	1
3	Keadaan tempat tinggal	Permanen	3
		Semi permanen	2
		Tidak permanen	1
4	Fasilitas tempat tinggal	Lengkap	3
		Cukup	2
		Kurang	1
5	Kesehatan anggota keluarga	Bagus	3
		Cukup	2
		Kurang	1
6	Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan	Mudah	3
		Cukup	2
		Sulit	1
7	Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan	Mudah	3
		Cukup	2
		Sulit	1
8	Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi	Mudah	3
		Cukup	2
		Sulit	1

Sumber: BPS Tahun 2011

3. Perkawinan Usia Muda

Pernikahan usia muda adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan ataupun salah satu pasangannya yang dikategorikan remaja yang berusia dibawah 19 tahun (WHO,2006). Perkawinan usia muda merupakan perkawinan remaja yang dilihat dari segi umur masih belum cukup atau belum matang dimana di dalam Undang-Undang

No. 1 Tahun 1974 pasal 7 ayat (1) yang menetapkan batas maksimum pernikahan usia muda adalah perempuan berusia 16 tahun dan laki-laki berusia 19 tahun itu baru sudah boleh menikah.

Menurut Aimatun (2009), perkawinan usia muda adalah pernikahan yang dilakukan oleh usia muda antara laki-laki dengan perempuan yang mana usia mereka belum 20 tahun berkisar 17-18 tahun. Menurut BKKBN (2010), perkawinan usia muda adalah perkawinan yang dilakukan dibawah usia 20 tahun. Banyaknya perkawinan di usia muda itu sangat berpengaruh pada kesehatan reproduksi, jumlah kematian ibu melahirkan dan tingkat kesejahteraan pasangan yang melakukan pernikahan usia muda.

Pernikahan mempunyai beberapa tujuan diantaranya menyalurkan hasrat seksual, keinginan untuk memiliki dan mencapai kehidupan yang tentram dan bahagia, untuk mencapai kebahagiaan tersebut dibutuhkan kerjasama, saling pengertian serta adanya komunikasi yang baik antara suami dan istri (Kertamuda,2009).

4. Usia Perkawinan

Usia perkawinan telah diatur dalam Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974 Pasal 7 Ayat 1 bahwa perkawinan hanya diizinkan jika pria sudah mencapai umur 19 tahun dan wanita sudah mencapai 16 tahun. Pasal 6 ayat 2 Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974 menyatakan bahwa untuk melangsungkan suatu perkawinan seseorang yang belum mencapai umur 21 tahun harus

mendapat izin dari kedua orang tua. Biasanya pernikahan dini dilakukan oleh pasangan usia muda yang usianya rata-rata 16-20 tahun. Dalam Undang-Undang nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak batasan usia pernikahan pertama untuk perempuan adalah usia 20 tahun, sebab pada usia perkawinan ini perempuan sudah matang secara fisik maupun non fisik. Sementara usia laki-laki yang ideal untuk menikah yaitu umur 25 tahun, dimana pada usia itu kondisi psikis dan fisiknya sangat kuat sehingga mampu menopang kehidupan keluarga untuk melindungi baik secara psikis emosional, ekonomi dan sosial. Namun dalam prakteknya sekarang ini banyak dijumpai sebagian masyarakat yang melangsungkan pernikahan di usia muda atau dibawah umur 20 tahun.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang menjadi acuan mengenai tingkat kesejahteraan pasangan yang menikah usia muda pernah dilakukan oleh beberapa peneliti lain dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Penelitian Relevan

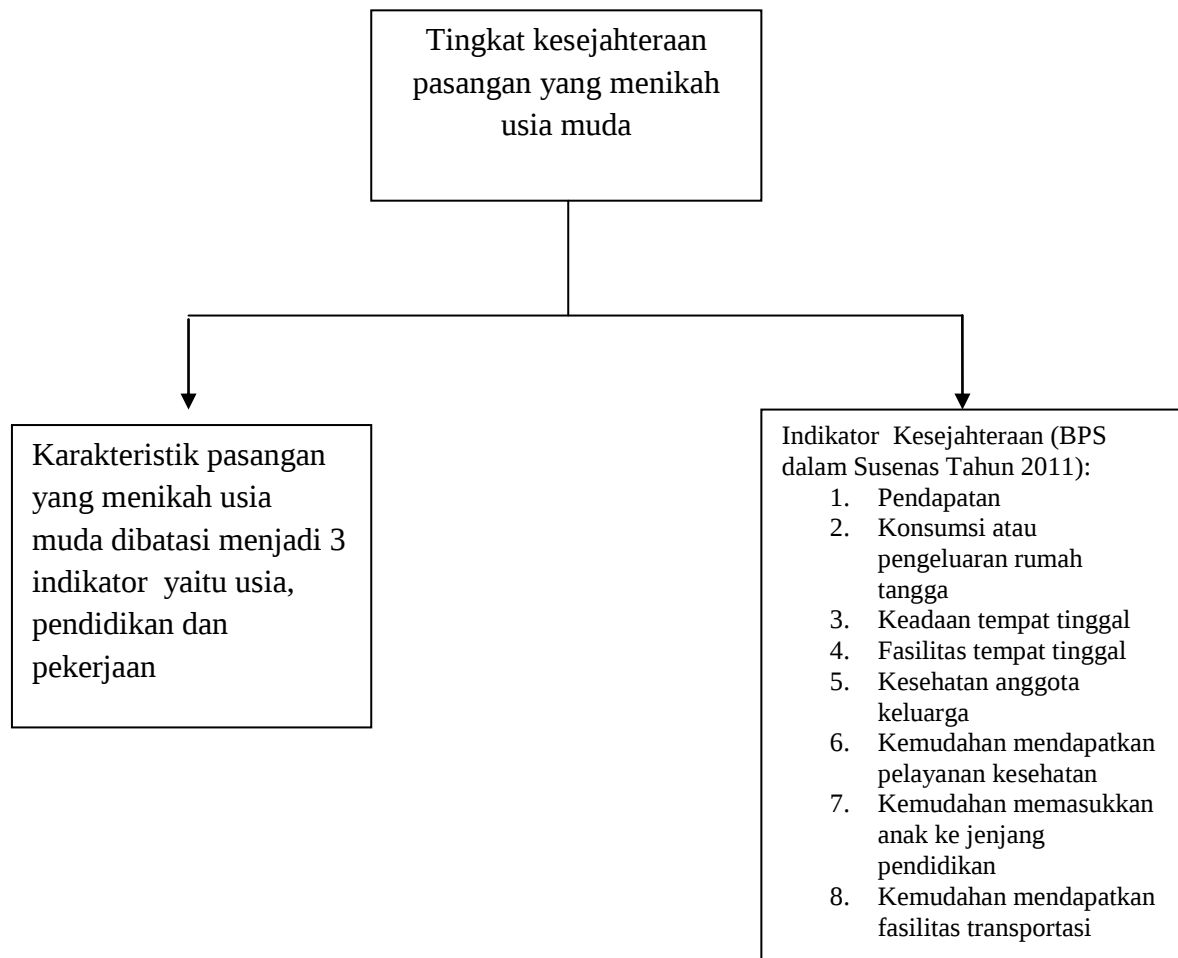
No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Veronica Sovita Sari (2015)	Kajian Fakto-Faktor Penyebab Perkawinan Usia Muda dan Dampaknya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi di Desa Lebakwangi Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara	1. Kajian Fakto-Faktor Penyebab Perkawinan Usia Muda dan di Desa Lebakwangi Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara adalah factor agama, adat atau tradisi, akses informasi, ekonomi dan pendidikan 2. Perkawinan usia muda tidak berdampak terhadap kondisi sosial namun berdampak terhadap kondisi ekonomi.
2	Gloriana Anggrayeni (2014)	Studi Tentang Perkawinan Usia Muda di Desa Beriulou Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai	1. Faktor penyebab perkawinan usia muda di desa ini adalah karena terbatasnya akses masyarakat terhadap pendidikan khususnya SMP dan SMA. Sarana pendidikan untuk tingkat SMP dan SMA hanya terdapat di pusat kecamatan sementara itu ketidakterediaan sarana dan prasarana transportasi yang baik menyebabkan akses ke pusat kecamatan dan pusat pelayanan pendidikan butuh waktu yang lama. 2. Dampak dari perkawinan usia muda yang paling dominan adalah terhadap ekonomi keluarga. Dimana banyak pasangan usia muda yang menggantungkan hidup kepada orang tuanya. Banyak yang tinggal dengan kedua orang tuanya karena tidak mampu mencari nafkah untuk keluarga karena belum siapnya memikul tanggung jawab.
3	Susilawati (2017)	Tingkat ekonomi Rumah Tangga Pasangan yang Menikah Usia Muda di Nagari Sungai Aua Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat	1. Jumlah rumah tangga pasangan yang menikah usia muda di Nagari Sungai Aua yang termasuk pendapatan rendah sebanyak 64 rumah tangga (87,64%), tinggi sebanyak 9 rumah tangga (12,33%). Sebagian besar rumah tangga pasangan yang menikah usia muda di Nagari Sungai Aua memiliki pendapatan yang rendah dengan rata-rata pendapatan rumah tangga Rp. 1.321.626/bulan 2. Ketimpangan pendapatan pasangan menikah usia muda menurut Bank Dunia termasuk kategori tinggi. Nilai gini ratio untuk distribusi pendapatan rumah tangga pada tahun 2016 sebesar 0,5850 (kategori tinggi), berarti semua pasangan yang menikah usia muda dengan pendapatan terendah menerima pendapatan tidak sama dengan pasangan yang menikah usia muda yang pendapatannya tertinggi.

C. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini akan ditinjau mengenai tingkat kesejahteraan pasangan yang menikah usia muda di Nagari Saruaso. Kesejahteraan keluarga merupakan situasi terpenuhinya kebutuhan jasmani dan rohani dari masing-masing anggota keluarga. Tingkat kesejahteraan tersebut dilihat dari indikator kesejahteraan dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Susenas tahun 2011 dengan 8 indikator yaitu

1. Pendapatan
2. Konsumsi atau Pengeluaran Rumah Tangga
3. Keadaan Tempat Tinggal
4. Fasilitas Tempat Tinggal
5. Kesehatan anggota keluarga
6. Kemudahan Mendapatkan Pelayanan Kesehatan
7. Kemudahan Memasukkan Anak ke Jenjang Pendidikan
8. Kemudahan Mendapatkan Fasilitas Transportasi.

Karakteristik pasangan yang menikah usia muda dibatasi menjadi 3 indikator saja yaitu usia, pendidikan dan pekerjaan. Usia dapat dilihat dari usia wanita dan suami saat melakukan pernikahan serta usia wanita saat ini. Pendidikan dapat dilihat dari pendidikan terakhir yang ditamatkan wanita dan pendidikan orangtua dari wanita. Pekerjaan dapat dilihat pekerjaan pasangan yang menikah muda beserta orangtua dari istri. Untuk lebih jelasnya jalan penelitian ini tergambar pada skema kerangka konseptual berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa poin penting dari penelitian mengenai “*Tingkat Kesejahteraan Pasangan yang Menikah Usia Muda di Nagari Saruaso Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar*”, yaitu sebagai berikut:

1. Usia wanita yang melakukan pernikahan usia muda sebagian besar berumur dibawah 20 tahun. Usia suami paling banyak berusia 20-25 tahun. Usia termuda responden yaitu berusia 20 tahun dan usia tertua berusia 33 tahun. Lama usia pernikahan paling banyak berkisar 6-10 tahun. Tahun melaksanakan pernikahan sebagian besar dari tahun 2006 sampai tahun 2010. Tingkat pendidikan formal masih rendah, ini terlihat pada sebagian besar jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh wanita yang menikah usia muda yaitu Sekolah Menengah Pertama dan orangtua nya adalah Sekolah Dasar. Pekerjaan pokok kepala keluarga sebagian besar bekerja sebagai petani dengan luas lahan yang dimiliki kurang dari 0,25 Ha. Lahan tersebut menjadi alternatif lain bagi keluarga untuk mencari nafkah ketika sedang tidak memiliki pekerjaan.
2. Tingkat kesejahteraan pasangan yang menikah usia muda yang terdapat di tiga jorong di Nagari Saruaso yaitu Jorong Saruaso Barat, Saruaso Utara dan Kubang Landai yang dilihat dari 8

3. indikator kesejahteraan menurut BPS dalam Susenas Tahun 2011, berada pada tingkat kesejahteraan sedang dengan nilai skor antara 14-19 dengan persentase 80%.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Karakteristik pasangan yang menikah usia muda dalam penelitian ini hanya terdiri dari tiga variabel saja yaitu usia, pendidikan dan pekerjaan, sedangkan masih banyak variabel lain yang mempengaruhi karakteristik seseorang.
2. Kriteria populasi dalam penelitian ini merupakan wanita yang menikah usia di bawah 20 tahun dari tahun 2006-2018 yang berjumlah 102 orang yang tersebar di 6 Jorong di Nagari Saruaso.
3. Penelitian ini hanya mengambil sampel sebanyak 65 responden dari 3 Jorong saja. Sedikitnya jumlah sampel yang diambil karena keterbatasan biaya dan tenaga peneliti.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan diatas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan adanya upaya untuk mensosialisasikan pentingnya aspek kesiapan menikah dari segi umur, pendidikan dan pekerjaan kepada para remaja agar bisa menurunkan angka pernikahan usia muda dan mensosialisasi mengenai batasan usia pernikahan yang sesuai dengan batasan usia menikah secara nasional yaitu 21 tahun.
2. Memberikan penyuluhan-penyuluhan tentang pentingnya pendidikan terhadap masyarakat khusus nya para remaja sehingga

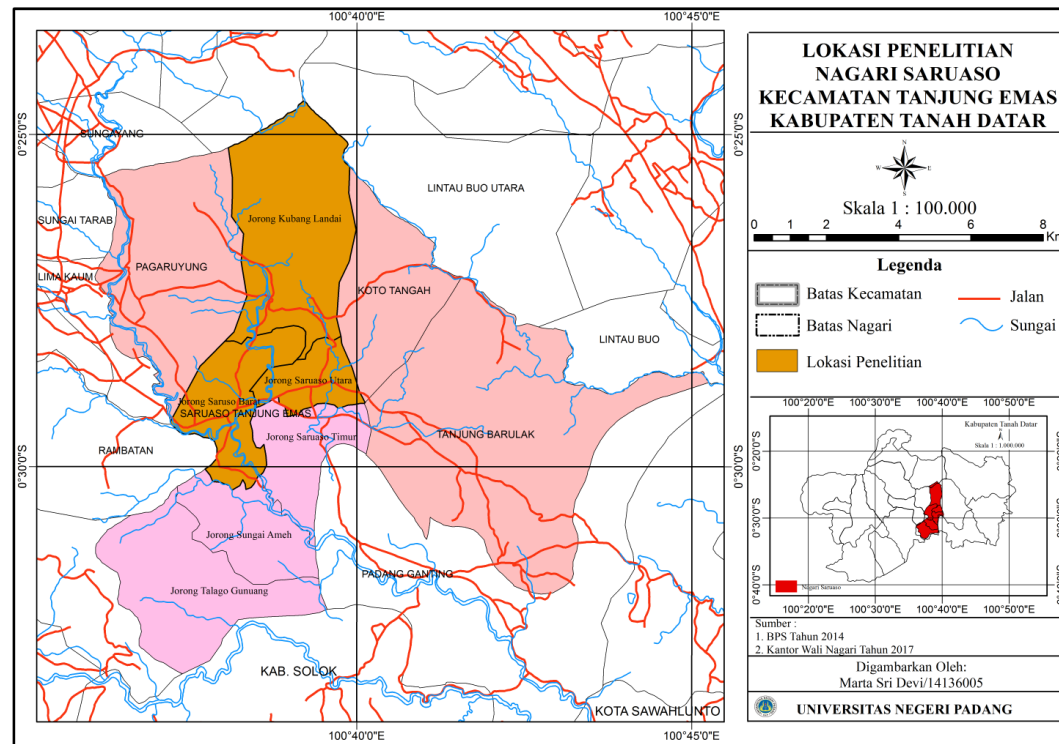
kelak mampu menghidupi keluarganya dan menjadi keluarga yang sejahtera.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan perlu ditindak lanjuti agar variabel yang belum dibahas diteliti lagi seperti pemenuhan kebutuhan pokok (sandang), ketenagakerjaan dan lain sebagainya guna pembahasan yang lebih luas dan terarah.

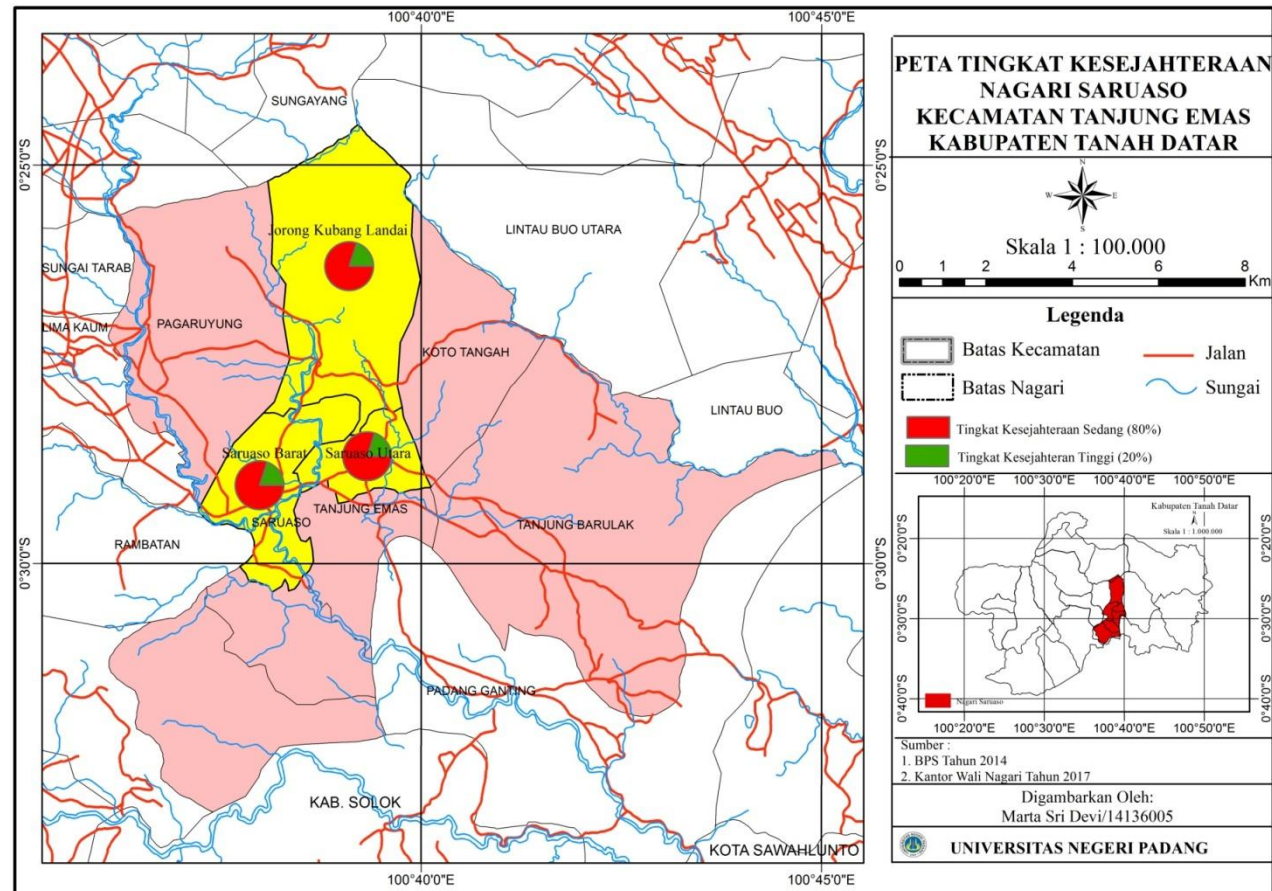
DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2013. *Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Agustian, Hesti. 2013. *Gambaran Kehidupan Pasangan Yang Menikah di Usia Muda di Kabupaten Dharmasraya*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Anggrayeni, Glorina. 2014. *Studi Tentang Perkawinan Usia Muda di Desa Beriulou Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BKKBN. 2014. *Pedoman Tata Cara Pencatatan dan Pelaporan Pendataan Keluarga*. Sumatera Utara. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.
- BPS. 2011. *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2011*.
- BPS. 2015. *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2015*.
- BPS. 2017. *Kecamatan Tanjung Emas Dalam Angka Tahun 2017*. BPS Kabupaten Tanah Datar.
- Emmy. 1992. *Pengantar Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. Padang.
- Gea Pardina. 2015. *Pengaruh Budidaya Tanaman Mendong Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Mendong di Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

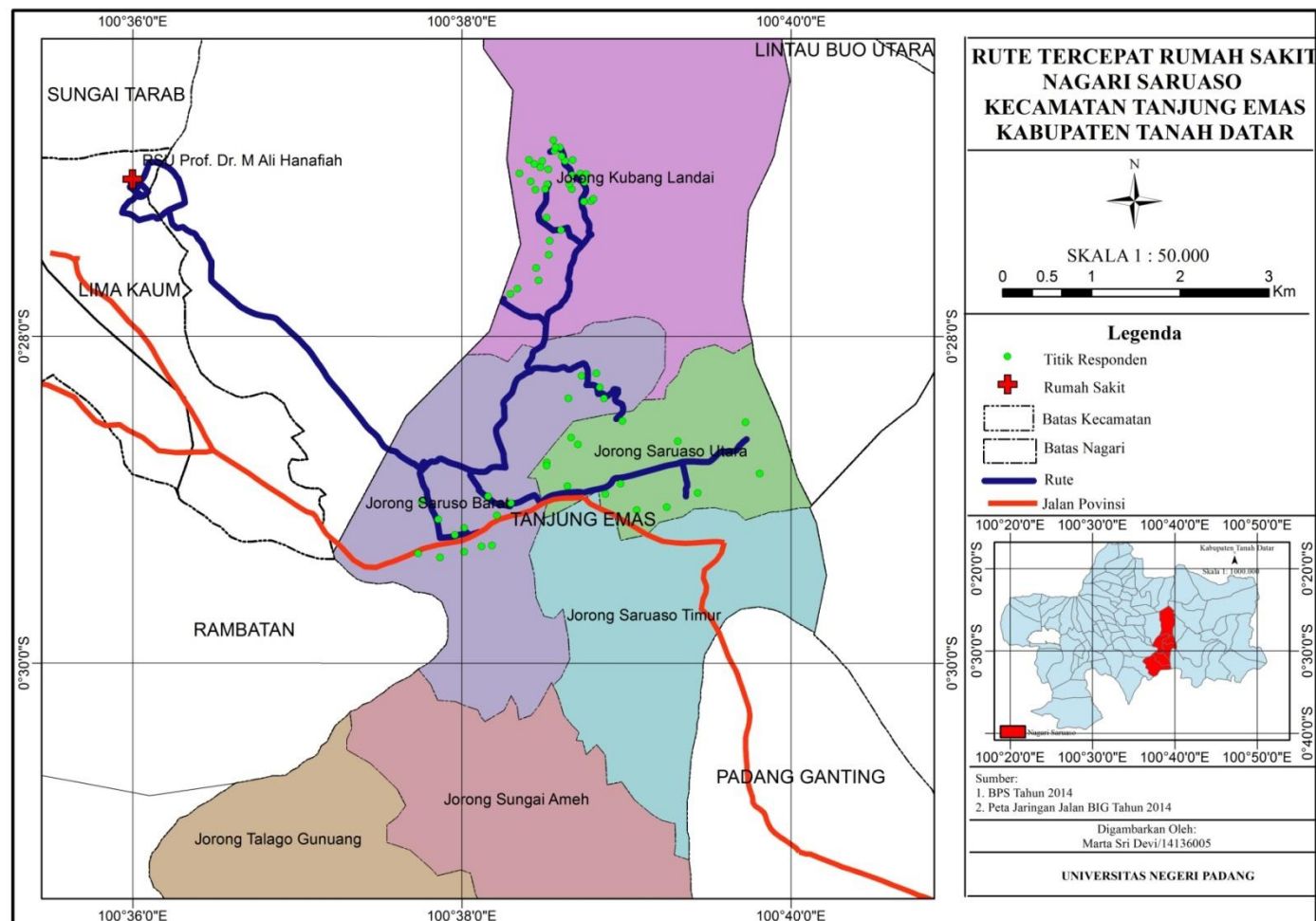
- Nurdin, Drs. M. Fadhil. 1990. *Pengantar Studi Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Angkasa
- Putri Femilanda, Elita. 2017. *Gambaran Pernikahan Dini Remaja Putri di Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Qibtiyah, Mariyatul. 2014. *Faktor yang Mempengaruhi Perkawinan Muda Perempuan*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Rosidah, Achmad Rizal. 2018. *Potret Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pembudidaya Ikan di Ciganjur Jakarta Selatan*. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Sugiharto, Eko. 2007. *Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik*. Samarinda: FPIK Unmul Samarinda
- Survei Sosial Ekonomi Nasional. 2011. *Kesejahteraan Rakyat 2011*.
- Susilawati. 2017. *Tingkat Ekonomi Rumah Tangga Pasangan yang Menikah Usia Muda di Nagari Sungai Aua Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Perkawinan No. 1 Tahun 1974.
- Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga No. 52 Tahun 2009



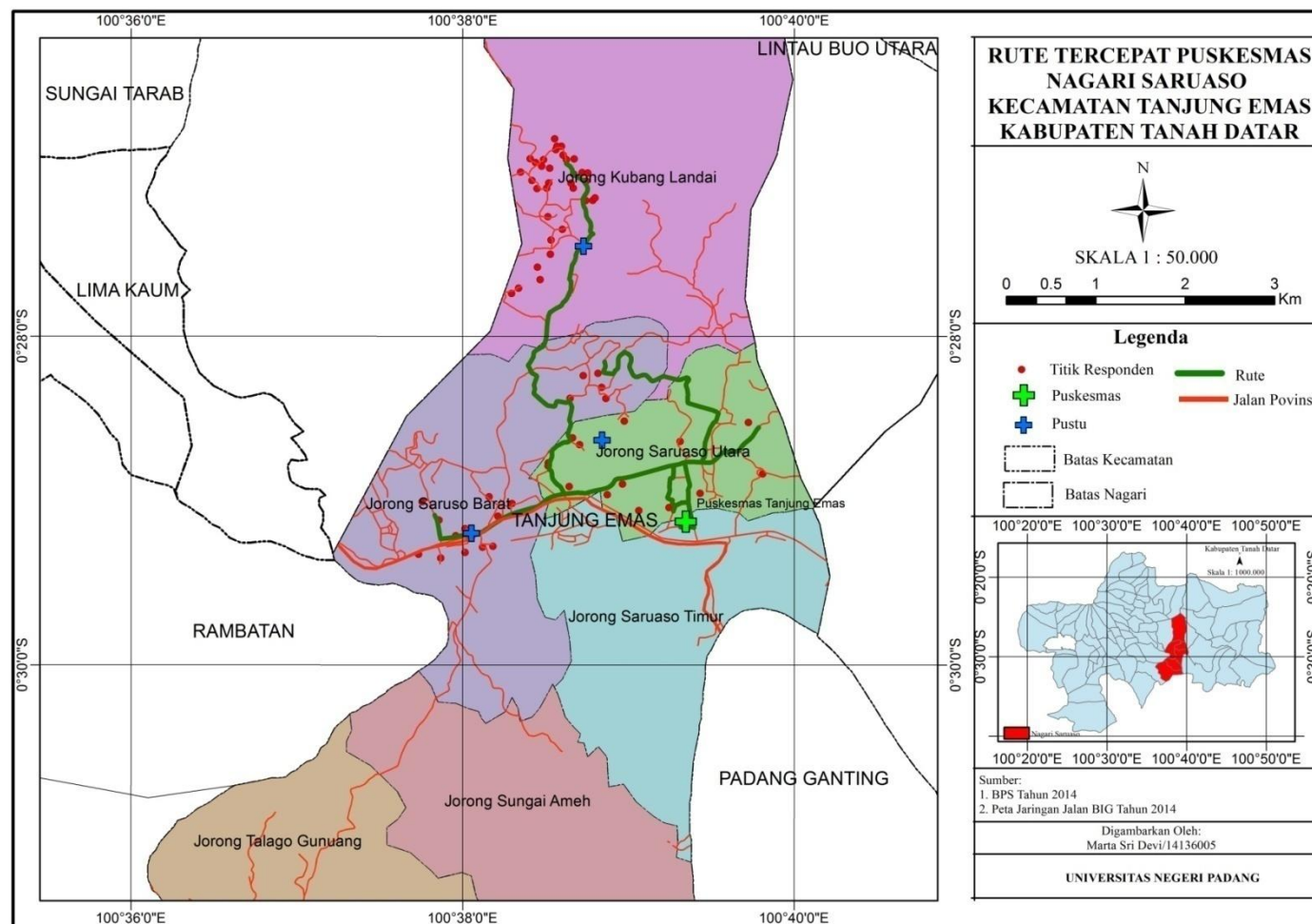
Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian



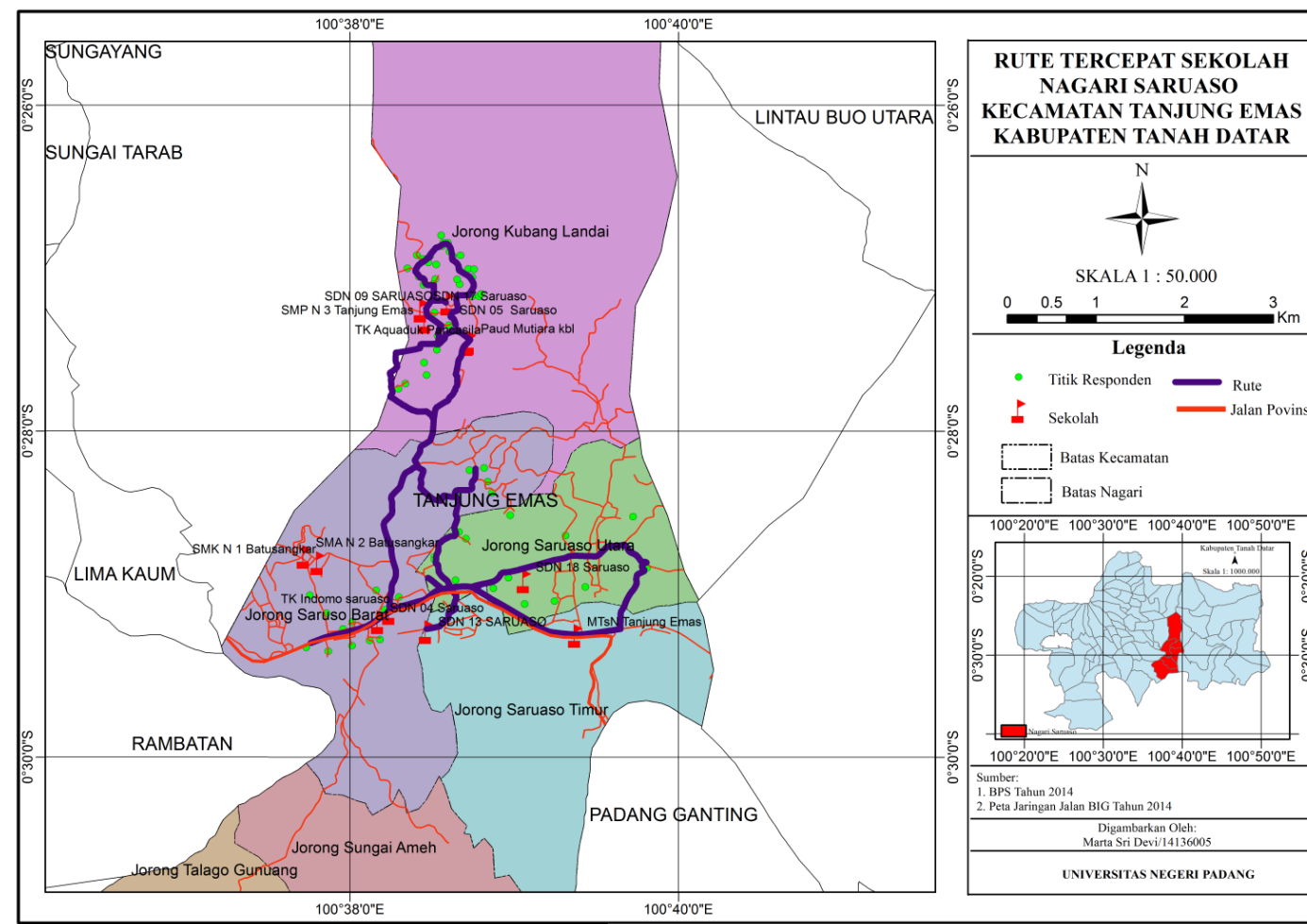
Gambar 3. Peta Tingkat Kesejahteraan



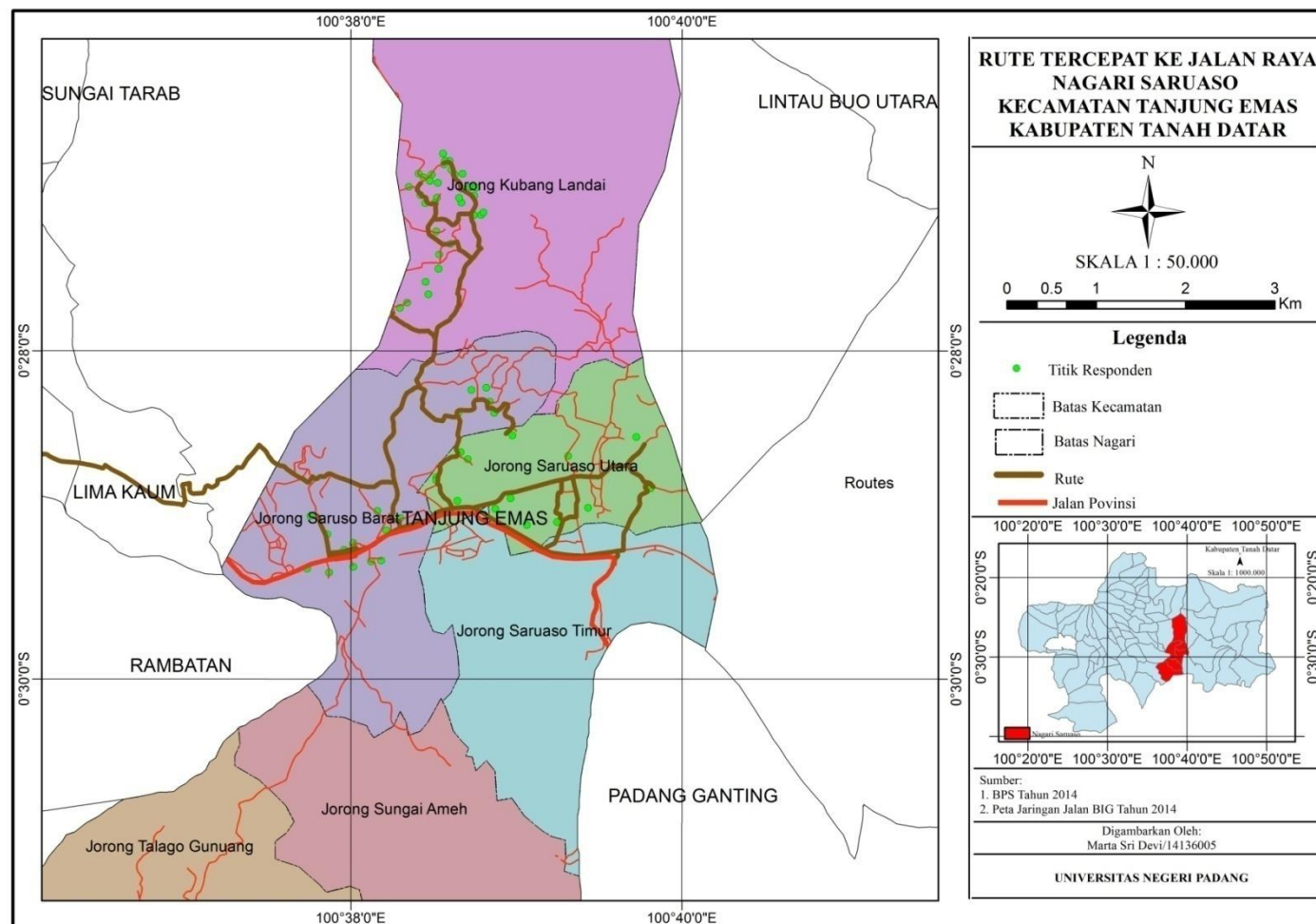
Gambar 4. Peta Rute Tercepat Rumah Sakit



Gambar 5. Peta Rute Tercepat Puskesmas



Gambar 6. Peta Rute Tercepat Sekolah



Gambar 7. Peta Rute Tercepat J